BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia memiliki beragam variasi yang mencerminkan keragaman para penuturnya. Keberagaman ini muncul karena adanya pengaruh sosial, geografis, budaya, dan sejarah yang membentuk cara berbahasa masyarakat. Variasi tersebut dapat terliihat pada aspek fonologi, kosakata, morfologi, hingga struktur kalimat. Perbedaan ini bukan sekedar neunjukkan adanya variasi bahasa, tetapi juga menjadi tanda identitas sosial dan budaya kelompok penutur. Karena itu, memahami variasi bahasa sangat penting untuk melihat dinamika dan budaya dalam suatu masyarakat (Chaer, 2004).

Salah satu bentuk variasi yang penting adalah dialek. Dialek adalah variasi bahasa yang muncul berdasarkan wilayah geografis tertentu dan memilikiciri kkhas dalam pengucapan, kosakata, dan tata bahasanya. Dialek terbentuk akibat keterbatasan interaksi antarkelompok penutur di daerah perbeda sehingga bahasa berkembang sesuai kondisi masing-masing. Di indonesia sendiri terdapat ratusan dialek yang terbentuk dari banyak bahasa daerah. Perbedaan ini tidak hanya dipengaruhi oleh letak geografis, tetapi juga oleh pembagian sosial serta perkembangan sejarah masyarakat. Kehadiran dialek tersebut memperkaya kebudayaan sekaligus menegaskan identitas suatu komunitas (Mahsun, 1993).

Dialek Dende' dan dialek Rembon dalam konteks Bahasa Toraja, merupakan dua dialek yang berkembang di wilayah berbeda dalam masyarakat Toraja. Keduanya memiliki perbedaan dalam aspek pengucapan, kosakata, dan struktur bahasanya, yang dipengaruhi oleh kondisi geografis dan lingkungan sosial masing-masing komunitas. Faktor sejarah serta jarak antarwilayah turut membentuk keragaman kedua dialek tersebut.

Peneliti sebelumnya, seperti Pauranan (2024, UKI Toraja), menunjukkan bahwa dialek bahasa daerah Toraja menghadapi tantangan besar dalam menjaga keberlangsungan di tengah arus globalisasi serta dominasi bahasa nasional dan bahasa asing, dengan temuan 44 persamaan dan 67 perbedaan antara dialek Makale dan Bonggakaradeng (terdiri dari perbedaan intonasi, pelafalan, dan arti). Perubahan gaya komunikasi, khususnya di kalangan generasi muda, turut menyebabkan menurunnya penggunaan bahasa daerah sebagaimana dianalisis Mahmudah & Irawan (2021, UNM) melalui implikatur percakapan dialek Tallu' Lembang Toraja yang menurun akibat pengaruh eksternal.

Kajian dalam bidang dialektologi, khususnya yang bersifat komparatif, menjadi penting dalam upaya pelestarian bahasa daerah. Analisis komparatif dapat mengungkap perbedaan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik antara dialek Dende' dan Rembon yang selama ini belum terdokumentasi secara memadai. Dari sisi teoritis, penelitian ini merespons kurangnya pengembangan kajian linguistik, terutama dialektologi, yang secara khusus meneliti variasi dialek dalam bahasa Toraja. Ada kesenjangan antara teori

linguistik dan praktik di lokasi yang tampak dari keterbatasan data serta analisis mengenai dialek yang berdekatan secara geografis maupun budaya (Fadli & Maulana, 2022). Dalam praktik sehari-hari, kesenjangan tersebut terlihat ketika upaya pelestarian bahasa daerah dilakukan tanpa dukungan data ilmiah yang kuat. Akibatnya, program pelestarian cenderung bersifat umum dan kurang mampu menjawab kebutuhan spesifik tiap komunitas penutur dialek. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjembatani kebutuhan tersebut dengan menyediakan gambaran yang valid dan sistematis mengenai dialek Dende' dan Rembon, sehingga dapat menjadi dasar bagi kebijakan bahasa, pengembangan pembelajaran bahasa daerah, maupun dokumentasi bahasa.

Secara keseluruhan, urgensi penelitian ini berangkat dari kondisi nyata bahwa penggunaan dialek daerah semakin menurun, sementara kajian komparatif yang komprehensif masih sangat terbatas. Analisis komparatif terhadap dialek Dende' dan Rembon penting dilakukan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan struktur bahasa yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan ilmu linguistik dan pelestarian budaya. Misalnya, dalam bahasa Toraja, kata wajan pada dialek Dende' disebut pamuntu, sedangkann pada dialek Rembon disebut pamuttu. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya variasi fonologis antardialek, khususnya pada realisasi bunyi /n/ dan /t/ yang mengalami perubahan menjadi /tt/ pada dialek Rembon. Meskipun tidak mengubah makna, variasi tersebut mencerminkan ciri fonologis yang khas dari masing-masing dialek. Fenomena ini

menunjukkan pentingnya kajian variasi fonologis dalam bahasa Toraja, maka perlu dikaji lebih mendalam tentang Analisis Komparatif Dialek Bahasa Toraja: Dialek Dende' dan dialek Rembon.

B. Batasan Masalah

Dialektologi merupakan cabang linguistik yang berfokus pada kajian variasi bahasa. Variasi bahasa tersebut mencakup perbedaan bentuk yang muncul dalam suatu bahasa, meliputi aspek fonologi, morfologi, leksikon, sintaksis, semantik, hingga unsur sosiolinguistik. Namun, dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan ruang lingkup penelitian, penelitian ini dibatasi hanya pada perbandingan dialek Bahasa Toraja Dende' dan dialek Bahasa Toraja Rembon berdasarkan tinjauan fonologi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk komparatif bahasa Toraja dialek Dende' dan dialek Rembon berdasarkan tinjauan fonologi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk komparatif antara dialek Bahasa Toraja Dende' dan dialek bahasa Toraja Rembon berdasarkan tinjauan fonologi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

    a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi bidang linguistik, khususnya pada studi fonologi dan dialektologi dengan memperluas pengetahuan tentang variasi fonologi dalam bahasa daerah, terutama pada dialek Dende' dan Rembon dalam bahasa Toraja.

    b) Melalui analisis komparatif fonologi terhadap kedua dialek ini, penelitian ini mampu membantu pengembangan teori fonologi yang lebih lengkap dan dapat diterapkan secara luas pada kajian bahasa daerah.

    c) Studi ini juga memberikan pemahaman baru mengenai proses evolusi fonologi dalam bahasa Toraja serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut.

2. Manfaat Praktis

a) Pemahaman yang lebih mendalam mengenai perbedaan fonologi antara dialek Dende' dan Rembon dapat mendukung upaya pelestarian bahasa dan budaya Toraja agar warisan budaya ini dapat terus dipertahankan oleh generasi penerus.

b) Hasil penelitian dapat dijadikan referensi dalam pembuatan materi pembelajaran bahasa Toraja khususnya untuk dialek Dende' dan Rembon, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan karakteristik dialek masing-masing.

Nadra, & Reniwati. (2009). *Variasi Fonologi Bahasa Daerah di Indonesia*. UNP Press.

Nurliana. (2020). *Variasi bahasa Makassar di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep*. Jurnal Linguistik Daerah.

Rahayu, K., et al. (2023). *Fonem dan Alofon dalam Bahasa Indonesia*. Jurnal Fonologi Indonesia.

Sudaryanto. (1996). *Metode linguistik*. Duta Wacana University Press.

Sugiyono. (2007). *Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sujarwani. (2014). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press.

Supiyadi. (1992). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Umar, H. (2004). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. RajaGrafindo Persada.

Chaer, A. (2004). *Sosolinguistik: Suatu Pengantar.* Jakarta: Rineka Cipta (daftar pustaka baru)

Mahsun. (1993). *Dialektologi Diakronis.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nadra, & Reniwati. (2009). *Variasi Fonologi Bahasa Daerah di Indonesia*. Padang: UNP Press.

Karua, Anita Lolok. (2024). *tinjauan fonologi bahasa Toraja dialek Masanda dan dialek Rembon (studi komparatif).* UKIT.

Pauranan, K. (2024). *Perbandingan Bahasa Toraja Dialek Makale dengan Dialek Bonggakaradeng (kajian dialektologi)*. UKIT.

Chaer, A. (2013). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.